

Aspek *Supply* dan *Demand* Dalam Proses Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)

Arief Setijawan¹, Ida Soewarni², Aulia Rachma³

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP/ Institut Teknologi Nasional Malang.

²Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP/Institut Teknologi Nasional Malang.

³Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP/Institut Teknologi Nasional Malang.

E-mail: auliarachma693@gmail.com

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata saat ini sangat gencar dilakukan oleh Kabupaten Malang. Salah satu sektor yang sangat potensial yakni sektor wisata pantai di Malang Selatan. Aspek *supply* dan *demand* berperan penting dalam pengembangan wisata. Dengan memperhatikan penawaran objek wisata, dapat melihat potensi yang dapat menarik permintaan wisatawan. Banyaknya permintaan wisatawan dapat meningkatkan mutu dan kualitas objek wisata, serta nilai keuntungan untuk daerah. Penelitian bertujuan untuk mengkaji aspek *supply* dan *demand* terhadap pengembangan kawasan wisata pantai di Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang berdasarkan preferensi wisatawan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan *importance performance analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian *supply* lebih diminati oleh wisatawan, hal ini ditandai dengan nilai tingkat kesesuaian di Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang >78% yang diartikan bahwa tingkat kesesuaian baik. Nilai tingkat kesesuaian aspek *supply* tertinggi yaitu Pantai Teluk Asmara sebesar 95% (sangat baik).

Kata Kunci: *demand; pariwisata berkelanjutan; potensi pengembangan; supply*

Abstract

The development of the tourism sector is currently very intensively carried out by Malang Regency. One of the potential sectors is the beach tourism sector in South Malang. Supply and demand aspects play an important role in tourism development. By paying attention to the supply of attractions, there are the potential that can attract tourist demand. The number of tourist requests can improve the quality and quality of tourist attractions, as well as the value of profits for the region. The research aims to examine the supply and demand aspects of the development of beach tourism areas in Sendangbiru Beach, Teluk Asmara Beach, Bajulmati Beach, and Balekambang Beach based on tourist preferences. The research method used is descriptive analysis and importance performance analysis. The results showed that the level of supply suitability is more attractive to tourists, this is indicated by the value of the level of suitability at Sendangbiru Beach, Teluk Asmara Beach, Bajulmati Beach, and Balekambang Beach >78% which means that the level of suitability is good. The highest value of the suitability level of the supply aspect is Teluk Asmara Beach at 95% (very good)

Keywords: *demand; development potential; supply; sustainable development.*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata saat ini sangat gencar dilakukan oleh Kabupaten Malang. Jika ditinjau dari objek wisata dan daya tarik, sektor wisata pantai di sepanjang pesisir pantai Malang Selatan menjadi salah satu sektor yang sangat potensial dan saat ini sektor tersebut serius dikembangkan di Kabupaten Malang. Potensi pantai yang ada di Kabupaten Malang tidak hanya menawarkan pemandangan alam pantai yang indah saja, banyak sekali potensi lainnya

yang ada di pantai tersebut dikarenakan Kabupaten Malang memiliki pantai yang sangat beragam, seperti Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendangbiru, dan Pantai Teluk Asmara.

Supply (penawaran) dan *demand* (permintaan) merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pariwisata, hal ini dikarenakan penawaran dan permintaan merupakan komponen dalam pariwisata. *Supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) berperan penting dalam pengembangan wisata, dimana dengan memperhatikan penawaran pada objek wisata, maka dapat melihat potensi-potensi yang dapat menarik permintaan untuk berkunjung ke objek wisata. Banyaknya permintaan yang berkunjung dapat membantu pengembangan wisata dan menyebabkan peningkatan mutu dan kualitas objek wisata tersebut, serta dapat meningkatkan nilai keuntungan yang didapatkan untuk daerah.

Pembangunan pariwisata mencakup semua kegiatan atau upaya terkoordinasi yang bertujuan untuk menarik wisatawan, menyediakan semua infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, barang, jasa dan fasilitas untuk melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek kehidupan manusia, mulai dari transportasi, akomodasi, daya tarik wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan dan lain-lain (Muasanef, 1995). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata erat hubungannya dengan *supply* dan *demand*.

Kajian mengenai aspek *supply* dan *demand* dalam konteks pariwisata merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena kedua aspek tersebut saling berkaitan dan tentunya hal ini berdampak pada kemampuan destinasi untuk mampu menarik wisatawan berkunjung. Oleh karena itu, perlu adanya kajian secara mendalam melalui *supply* dan *demand* untuk mengetahui bagaimana aspek *supply* dan *demand* pada pengembangan wisata pantai di Malang Selatan berdasarkan preferensi wisatawan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* yang merupakan metode penelitian gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi untuk melihat kondisi secara langsung variabel yang diteliti, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada pengelola pantai dan instansi terkait (Perhutani KPH), serta kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata, sarana pariwisata, dan prasarana pariwisata. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan informasi/data yang diperoleh dari studi literatur dan instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan *Importance Performance Analysis*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

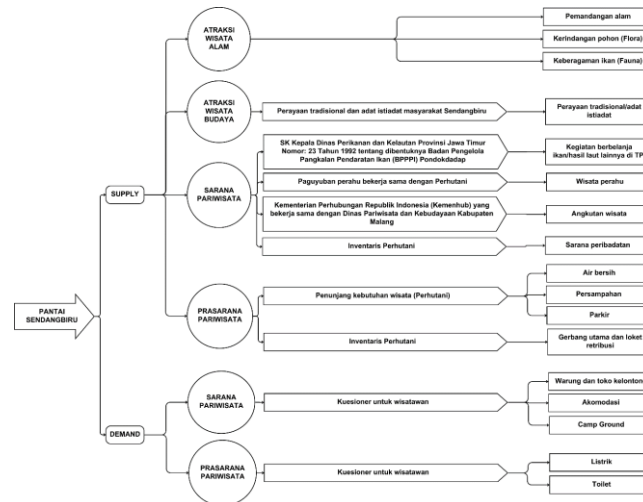
1. Pantai Sendangbiru

a. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek *Supply* dan *Demand*

Identifikasi aspek *supply* dan aspek *demand* di Pantai Sendangbiru dilakukan dengan wawancara pihak Perhutani (Koordinator Wisata Pantai Sendangbiru) selaku pengelola di Pantai Sendangbiru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, aspek *supply* di Pantai Sendangbiru yaitu atraksi wisata, angkutan wisata, sarana peribadatan, air bersih, telekomunikasi, persampahan, parkir, gerbang utama dan loket retribusi. Selain *supply* pariwisata, terdapat pula *demand* pariwisata dimana *demand* pariwisata ini merupakan pengembangan pariwisata yang dilakukan berdasarkan adanya permintaan dari wisatawan. Pengelola Pantai Sendangbiru yakni Perhutani yang bekerja sama dengan LMDH melakukan kuesioner kepada wisatawan sebagai upaya dalam mengembangkan wisata pantai berdasarkan permintaan masyarakat. Adapun aspek *demand* pariwisata di Pantai Sendangbiru

berdasarkan dari hasil kuesioner tersebut terdiri atas warung dan toko kelontong, akomodasi, gazebo, listrik, dan toilet.

Aksesibilitas merupakan salah satu prasarana pariwisata yang tidak masuk dalam aspek supply ataupun aspek demand. Hal ini disebabkan karena jalan menuju Pantai Sendangbiru (setelah dari JLS) sudah dibangun sejak sebelum pantai dibuka, karena dulunya merupakan jalan provinsi.



Bagan 1. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek Supply dan Demand di Pantai Sendangbiru

b. Importance Performance Analysis

Berikut ini merupakan hasil dari analisis tingkat kesesuaian aspek supply dan aspek demand di Pantai Sendangbiru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Aspek Supply

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
S1	Kondisi pemandangan alam	120	140	86%
S2	Kerindangan pohon (flora)	114	130	88%
S3	Aktifitas memancing	115	113	102%
S4	Aktifitas berbelanja ikan dan lainnya di TPI	119	123	97%
S5	Kegiatan perayaan tradisional/adat istiadat	118	130	91%
S6	Wisata perahu	125	128	98%
S7	Ketersediaan angkutan wisata	67	86	78%
S8	Kondisi sarana peribadatan	87	129	67%
S9	Ketersediaan air bersih	111	132	84%
S10	Pengelolaan persampahan	68	134	51%
S11	Kondisi tempat parkir kendaraan	99	120	83%
S12	Kondisi gerbang utama dan loket retribusi	89	117	76%
Total		1232	1482	83%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek supply di Pantai Sendangbiru sebesar 83%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan sangat baik.

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Aspek Demand

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
D1	Kondisi warung makan	74	131	56%
D2	Kondisi akomodasi	73	108	68%
D3	Kondisi camp ground	70	125	56%
D4	Kondisi gazebo	67	118	57%
D5	Ketersediaan jaringan listrik	89	107	83%
D6	Kondisi toilet	72	137	53%
Total		445	726	61%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek demand di Pantai Sendangbiru sebesar 61%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan cukup baik.

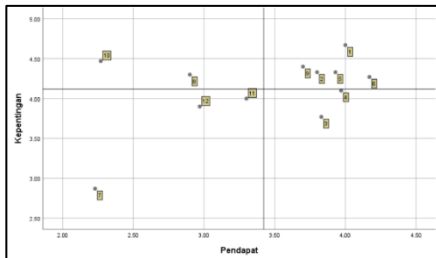


Diagram 1. Diagram Kartesius Aspek Supply

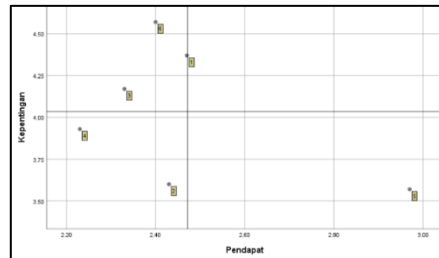


Diagram 2. Diagram Kartesius Aspek Demand

Diagram 1 menunjukkan hasil dari Diagram Kartesius di Pantai Sendangbiru, diketahui letak masing-masing indikator aspek supply yakni:

- Kuadran I = indikator kondisi sarana peribadatan (S8) dan pengelolaan persampahan (S10)
- Kuadran II = indikator kondisi alam sekitar (S1), keberadaan pohon yang rindang (S2), pelaksanaan tradisi budaya atau adat istiadat (S5), pengalaman berwisata perahu (S6), dan ketersediaan air bersih (S9)
- Kuadran III = indikator ketersediaan transportasi wisata (S7), keadaan tempat parkir kendaraan (S11), dan kondisi gerbang utama beserta loket retribusi (S12)
- Kuadran IV = indikator kegiatan memancing (S3) dan aktivitas berbelanja ikan serta produk lainnya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (S4).

Diagram 2 mengindikasikan hasil letak indikator aspek *demand* dari Diagram Kartesius di Pantai Sendangbiru, yakni sebagai berikut:

1. Kuadran I = indikator kondisi warung makan (D1), kondisi camp ground (D3), dan kondisi toilet (D6).
2. Kuadran III = indikator kondisi akomodasi (D2) dan kondisi gazebo (D4).
3. Kuadran IV = indikator ketersediaan jaringan listrik (D5).

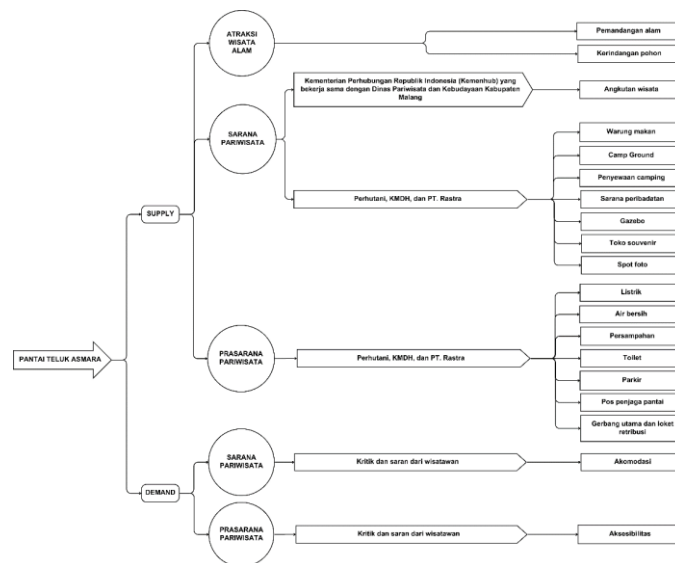
2. Pantai Teluk Asmara

a. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek *Supply* dan *Demand*

Identifikasi aspek *supply* dan aspek *demand* di Wisata Pantai Teluk Asmara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Perhutani (Koordinator Wisata Pantai Teluk Asmara) selaku pengelola Pantai Teluk Asmara. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pengembangan Pantai Teluk Asmara sebagian besar dilakukan secara *supply*. Hal ini disebabkan karena pantai ini baru dibuka secara resmi di tahun 2017, sehingga untuk dapat

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pengelola memberikan penawaran pariwisata yang terdiri atas atraksi wisata alam, warung makan, camp ground, penyewaan alat camping, sarana peribadatan, gazebo, toko souvenir, spot foto, listrik, air bersih, persampahan, toilet, parkir, pos penjaga pantai, gerbang utama dan loket retribusi.

Aspek *demand* di Pantai Teluk Asmara hanya terdapat dua *demand*, yakni *demand* akomodasi dan *demand* aksesibilitas berupa jalan. Permintaan wisatawan ini didapatkan dari hasil kritik dan saran yang diisi oleh wisatawan untuk pengelola Pantai Teluk Asmara. Demand wisatawan terhadap akomodasi disebabkan karena adanya kebutuhan akomodasi bagi wisatawan yang ingin menginap di pantai. Sedangkan demand wisatawan terhadap aksesibilitas (jalan) disebabkan karena jalan yang sebelumnya ada di pantai ini sangat rusak, dengan perkerasan jalan masih berupa makadam, dan jarak antara JLS dengan pantai ini lumayan jauh yakni sekitar 4,5 km.



Bagan 2. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek Supply dan Demand di Pantai Teluk Asmara

b. Importance Performance Analysis

Berikut ini merupakan hasil dari analisis tingkat kesesuaian aspek supply dan aspek demand di Pantai Teluk Asmara. Untuk informasi lebih rinci, silakan dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kepentingan Aspek Supply

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
S1	Kondisi pemandangan alam	145	138	105%
S2	Kerindangan pohon (flora)	134	113	119%
S3	Ketersediaan angkutan wisata	85	69	123%
S4	Kondisi warung makan	117	139	84%
S5	Kondisi camp ground	108	124	87%
S6	Ketersediaan penyewaan alat camping	122	119	103%
S7	Kondisi sarana peribadatan	121	125	97%
S8	Kondisi gazebo	127	122	104%
S9	Kondisi toko souvenir	72	108	67%
S10	Kondisi spot foto	135	111	122%
S11	Ketersediaan jaringan listrik	117	123	95%

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
S12	Ketersediaan air bersih	112	133	84%
S13	Pengelolaan persampahan	123	142	87%
S14	Kondisi toilet	125	136	92%
S15	Kondisi tempat parkir kendaraan	118	122	97%
S16	Ketersediaan pos penjaga pantai	71	131	54%
S17	Kondisi gerbang utama dan loket retribusi	127	114	111%
Total		1959	2069	95%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek supply di Pantai Teluk Asmara sebesar 95%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan sangat baik.

Tabel 4. Tingkat Kepentingan Aspek Demand

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
D1	Kondisi akomodasi	125	124	101%
D2	Kondisi jalur transportasi menuju pantai	61	138	44%
Total		186	262	71%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek demand di Pantai Teluk Asmara sebesar 71%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan baik.

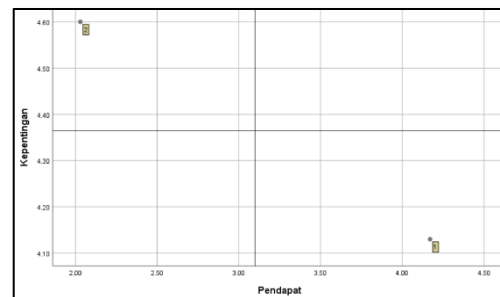
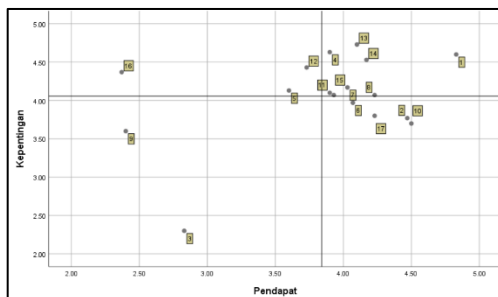


Diagram 3. Diagram Kartesius Aspek Supply **Diagram 4.** Diagram Kartesius Aspek Demand

Diagram 3 menunjukkan hasil letak indikator aspek supply pada Diagram Kartesius di Pantai Teluk Asmara, diketahui bahwa:

- Kuadran I = indikator kondisi camp ground (S5), ketersediaan air bersih (S12), dan ketersediaan pos penjaga pantai (S16)
- Kuadran II = kondisi pemandangan alam (S1), kondisi warung makan (S4), kondisi sarana peribadatan (S7), kondisi gazebo (S8), ketersediaan jaringan listrik (S11), pengelolaan persampahan (S13), kondisi toilet (14), dan kondisi tempat parkir kendaraan (15)
- Kuadran III = indikator ketersediaan angkutan wisata (S3) dan kondisi toko souvenir (S9)
- Kuadran IV = indikator kerindangan pohon (S2), ketersediaan penyewaan alat camping (S6), kondisi spot foto (S10) dan kondisi gerbang utama dan loket retribusi (S17)

Diagram 4 menunjukkan hasil dari Diagram Kartesius di Pantai Teluk Asmara, diketahui masing-masing letak indikator aspek demand sebagai berikut:

- Kuadran I = indikator kondisi jalur transportasi menuju pantai (D2)
- Kuadran IV = indikator kondisi akomodasi (D1)

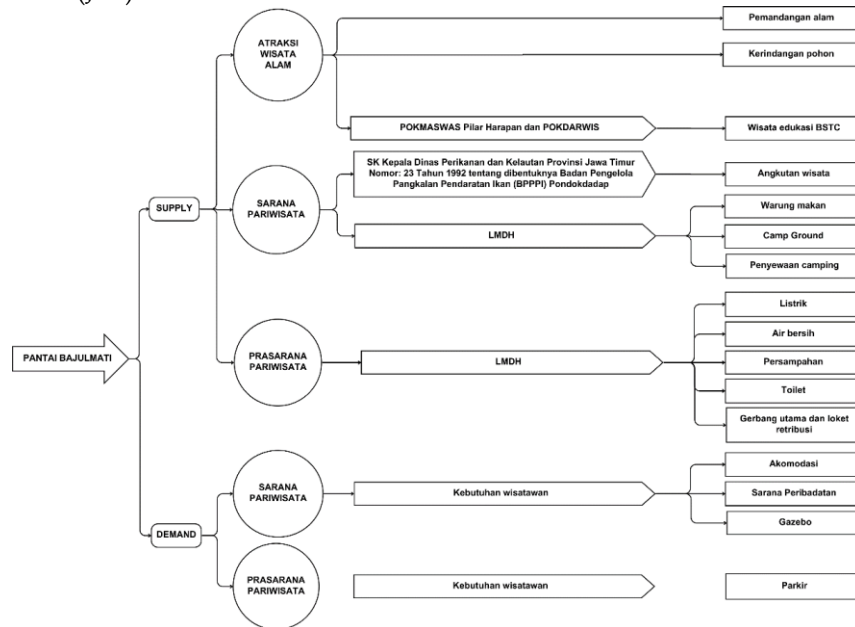
3. Pantai Bajulmati

a. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek *Supply* dan *Demand*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pantai yaitu LMDH dan Ketua BSTC, didapatkan hasil bahwa aspek supply yang ada di Pantai Bajulmati terdiri dari atraksi wisata, angkutan wisata, warung makan, camp ground, listrik, air bersih, persampahan, toilet, gerbang utama dan loket retribusi. Aspek supply tergolong lebih banyak ada di pantai ini karena sebelum pantai ini dibuka untuk umum, sudah terdapat masyarakat yang menempati pantai ini sebagai tempat tinggal, sehingga kemudian dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola pantai untuk dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di pantai ini.

Adapun aspek demand pada Pantai Bajulmati terdiri atas akomodasi, gazebo, sarana peribadatan, dan parkir. Permintaan terhadap akomodasi dan gazebo didasari oleh adanya kebutuhan wisatawan terhadap tempat beristirahat, permintaan sarana peribadatan dikarenakan adanya kebutuhan sarana peribadatan untuk wisatawan yang ingin beribadah, dan permintaan terhadap penyediaan parkir dikarenakan perlu adanya penataan parkir yang baik sehingga wisatawan tidak parkir sembarangan.

Aksesibilitas berupa jaringan jalan menuju Pantai Bajulmati tidak masuk ke dalam aspek supply ataupun aspek demand, hal ini disebabkan karena pengembangan yang dilakukan untuk jalan tersebut merupakan kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI, dimana jalan masuk menuju Pantai Bajulmati termasuk dalam jalur lingkaran selatan (JLS).



Bagan 3. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek Supply dan Demand di Pantai Bajulmati

b. Importance Performance Analysis

Berikut ini merupakan hasil dari analisis tingkat kesesuaian aspek supply dan aspek demand di Pantai Bajulmati. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Kepentingan Aspek Supply

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
S1	Kondisi pemandangan alam	131	142	92%
S2	Kerindangan pohon (flora)	137	144	95%
S3	Kegiatan wisata edukasi BSTC (fauna)	107	133	80%
S4	Ketersediaan angkutan wisata	76	94	81%
S5	Kondisi warung makan	68	131	52%
S6	Kondisi camp ground	94	129	73%
S7	Ketersediaan jaringan listrik	89	107	83%
S8	Ketersediaan air bersih	117	142	82%
S9	Pengelolaan persampahan	91	148	61%
S10	Kondisi toilet	83	136	61%
S11	Kondisi gerbang utama dan loket retribusi	116	117	99%
Total		1109	1423	78%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek supply di Pantai Bajulmati sebesar 78%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan baik.

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Aspek Demand

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
D1	Kondisi akomodasi	78	126	62%
D2	Kondisi sarana peribadatan	115	120	96%
D3	Kondisi gazebo	62	121	51%
D4	Kondisi tempat parkir kendaraan	84	116	72%
Total		339	483	70%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek demand di Pantai Bajulmati sebesar 70%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan baik.

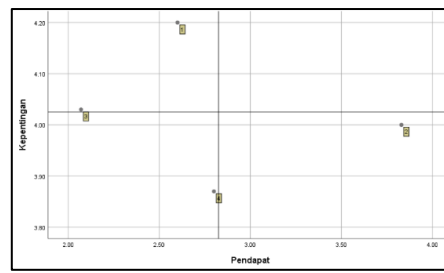
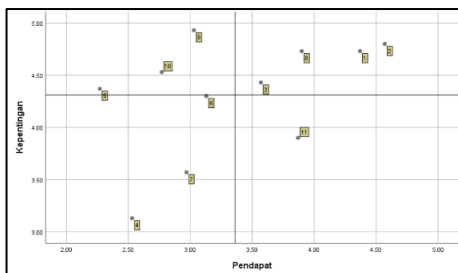


Diagram 5. Diagram Kartesius Aspek Supply **Diagram 6.** Diagram Kartesius Aspek Demand

Diagram 5 menunjukkan hasil letak indikator aspek supply pada Diagram Kartesius, adapun rincian lebih jelasnya sebagai berikut:

- Kuadran I = indikator kondisi warung makan (S5), pengelolaan persampahan (S9), dan kondisi toilet (S10)
- Kuadran II = indikator kondisi pemandangan alam (S1), kerindangan pohon (S2),

- kegiatan wisata edukasi BSTC (S3), dan ketersediaan air bersih (S8)
- Kuadran III = indikator ketersediaan angkutan wisata (S4), camp ground (S6), dan ketersediaan jaringan listrik (S7)
- Kuadran IV = indikator kondisi gerbang utama dan loket retribusi (S11)

Diagram 6 menunjukkan hasil letak indikator aspek demand pada Diagram Kartesius, diketahui bahwa:

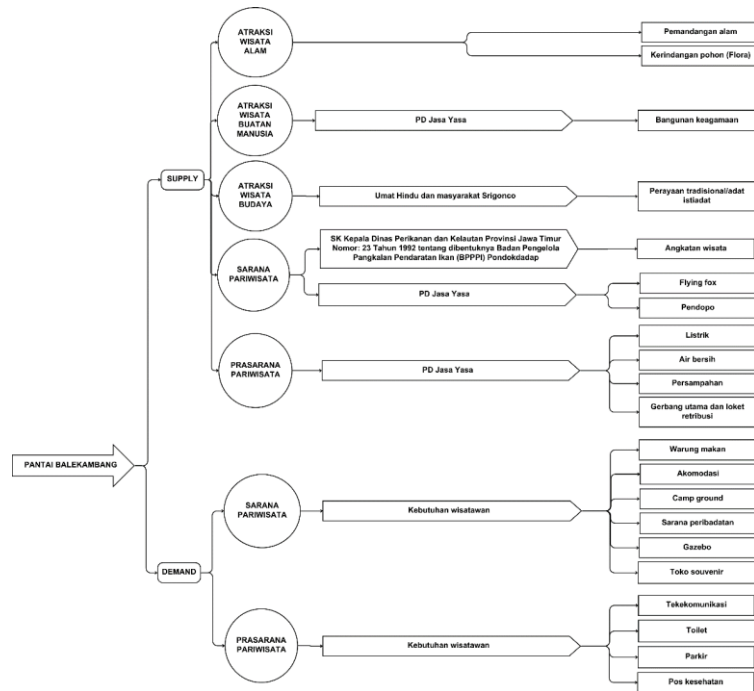
- Kuadran I = indikator kondisi akomodasi (D1) dan kondisi gazebo (D2)
- Kuadran III = indikator kondisi tempat parkir kendaraan (D4)
- Kuadran IV = indikator kondisi sarana peribadatan (S2)

4. Pantai Balekambang

a. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek Supply dan Demand

Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pd. Jasa Yasa dan Ketua LMDH selaku pengelola Pantai Balekambang menunjukkan bahwa aspek supply di pantai ini terdiri atas atraksi wisata, angkutan wisata, flying fox, pendopo, listrik, air bersih, persampahan, gerbang utama dan loket. Adapun pengembangan pariwisata pada Pantai Balekambang banyak dilakukan secara demand karena menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan permintaan wisatawan, diantaranya yaitu warung makan, akomodasi, camp ground, sarana peribadatan, gazebo, toko souvenir, telekomunikasi, toilet, parkir, dan pos keamanan.

Pada Pantai Sendangbiru dan Pantai Bajulmati, aksesibilitas (jalan) tidak masuk ke dalam aspek supply maupun aspek demand. Hal ini berlaku juga pada Pantai Balekambang, karena penyediaan jalan dan perbaikan jalan menuju Pantai Balekambang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI.



Bagan 4. Identifikasi Proses Pengembangan Aspek Supply dan Demand di Pantai Balekambang

b. Importance Performance Analysis

Berikut ini merupakan hasil dari analisis tingkat kesesuaian aspek supply dan aspek demand di Pantai Balekambang. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Kepentingan Aspek Supply

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
S1	Kondisi pemandangan alam	119	137	87%
S2	Kerindangan pohon (flora)	111	144	77%
S3	Kegiatan perayaan tradisional/adat istiadat	131	139	94%
S4	Kondisi bangunan keagamaan	134	139	96%
S5	Ketersediaan angkutan wisata	81	98	83%
S6	Kondisi <i>flying fox</i>	91	104	88%
S7	Kondisi pendopo	109	102	107%
S8	Ketersediaan jaringan listrik	122	105	116%
S9	Ketersediaan air bersih	124	107	116%
S10	Pengelolaan persampahan	93	135	69%
S11	Kondisi gerbang utama dan loket retribusi	127	118	108%
Total		1242	1328	94%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berikut ini merupakan hasil dari analisis tingkat kesesuaian aspek supply dan aspek demand di Pantai Balekambang. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kepentingan Aspek Demand

Kode	Indikator	Tingkat Pendapat (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian
D1	Kondisi warung makan	129	118	109%
D2	Kondisi akomodasi	116	130	89%
D3	Kondisi camp ground	100	124	81%
D4	Kondisi sarana peribadatan	110	115	96%
D5	Kondisi gazebo	70	126	56%
D6	Kondisi toko souvenir	117	125	94%
D7	Ketersediaan jaringan telekomunikasi	102	114	89%
D8	Kondisi toilet	138	120	115%
D9	Kondisi tempat parkir kendaraan	63	125	50%
D10	Kondisi pos keamanan	82	130	63%
Total		1027	1227	84%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai tingkat kesesuaian total untuk aspek demand di Pantai Balekambang sebesar 84%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan sangat baik.

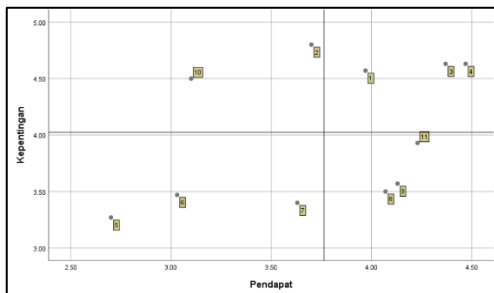


Diagram 7. Diagram Kartesius Aspek Supply

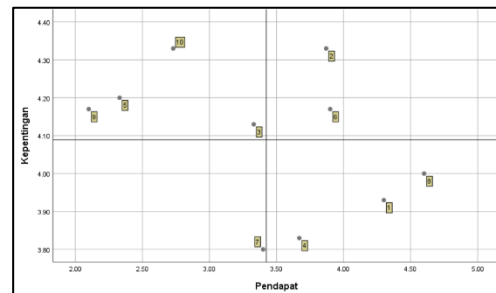


Diagram 8. Diagram Kartesius Aspek Demand

Diagram 7 menunjukkan hasil letak indikator aspek supply Pantai Balekambang pada Diagram Kartesius, adapun rincian lebih jelasnya sebagai berikut:

- Kuadran I = indikator kerindangan pohon (S2), pengelolaan persampahan (S11)
- Kuadran II = indikator kondisi pemandangan alam (S1), kegiatan perayaan tradisional/adat istiadat (S3), dan kondisi bangunan keagamaan (S4)
- Kuadran III = indikator ketersediaan angkutan wisata (S5), kondisi flying fox (S6), dan kondisi pendopo (S7)
- Kuadran IV = indikator ketersediaan jaringan listrik (S8), ketersediaan air bersih (9)

Diagram 8 menunjukkan hasil letak indikator aspek demand Pantai Balekambang pada Diagram Kartesius, diketahui bahwa:

- Kuadran I = indikator kondisi camp ground (D3), kondisi gazebo (D5), kondisi tempat parkir kendaraan (D9), dan kondisi pos keamanan (D10)
- Kuadran II = indikator kondisi akomodasi (D2) dan kondisi toko souvenir (D6)
- Kuadran III = indikator ketersediaan jaringan telekomunikasi (D7)
- Kuadran IV = indikator kondisi warung makan (D1), kondisi sarana peribadatan (D4), dan kondisi toilet (D8)

5. Identifikasi Perbandingan Antar Proses Pengembangan Berkelanjutan Berdasarkan Aspek Supply dan Demand

a. Tingkat Kesesuaian

Menurut hasil tingkat kesesuaian pada Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang didapatkan hasil bahwa disetiap pantai tersebut aspek *supply* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan aspek *demand*. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *supply* yang diberikan pengelola telah memenuhi apa yang dianggap berarti oleh wisatawan, dalam artian bahwa pengembangan berdasarkan *supply* lebih diminati oleh wisatawan. Adapun nilai tingkat kesesuaian aspek *supply* pada Pantai Sendangbiru yaitu sebesar 83%, Pantai Teluk Asmara sebesar 95%, Pantai Bajulmati sebesar 78%, dan Pantai Balekambang sebesar 94%. Menurut parameter penilaian (J. Supranto 2006:241) yang digunakan untuk tingkat kesesuaian, nilai tingkat kesesuaian aspek *supply* pada Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang menunjukkan hasil tingkat kesesuaian baik - sangat baik antara tingkat pendapat wisatawan dengan tingkat kepentingan.

Berdasarkan dari hasil tingkat kesesuaian Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang, menunjukkan bahwa Pantai Teluk Asmara memiliki nilai tingkat kesesuaian tertinggi yakni sebesar 95%. Nilai tingkat kesesuaian aspek *demand* pada Pantai Sendangbiru yaitu sebesar 61%, pada Pantai Teluk Asmara sebesar 71%, Pantai Bajulmati sebesar 70%, dan Pantai Balekambang sebesar 84%. Berdasarkan hasil tingkat kesesuaian tersebut, dapat dilihat bahwa Pantai Sendangbiru memiliki nilai tingkat kesesuaian aspek *demand* paling rendah.

b. Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk memetakan hasil dari Important Performance Analysis, yang dibagi menjadi 4 kuadran. Berikut ini merupakan hasil perbandingan aspek *supply* dan aspek *demand* di Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang berdasarkan diagram kartesius.

Kuadran I

- **Pantai Sendangbiru**

Supply : (1) kondisi sarana peribadatan, (2) pengelolaan persampahan

Demand : (1) kondisi warung makan, (2) kondisi camp ground, (3) kondisi toilet

- **Pantai Teluk Asmara**

Supply : (1) kondisi camp ground, (2) ketersediaan air bersih, (3) ketersediaan pos penjaga pantai

Demand : (1) kondisi jalur transportasi menuju pantai

- **Pantai Bajulmati**

Supply : (1) kondisi warung makan, (2) pengelolaan persampahan, (3) kondisi toilet

Demand : (1) kondisi akomodasi, (2) kondisi gazebo

- **Pantai Balekambang**

Supply : (1) kerindangan pohon, (2) pengelolaan persampahan

Demand : (1) kondisi camp ground, (2) kondisi gazebo, (3) kondisi tempat parkir kendaraan,
(4) kondisi pos keamanan

Kuadran II

- **Pantai Sendangbiru**

Supply : (1) kondisi pemandangan alam, (2) kerindangan pohon,
(3) kegiatan perayaan tradisional/adat istiadat, (4) wisata perahu,
(5) ketersediaan air bersih

- **Pantai Teluk Asmara**

Supply : (1) kondisi pemandangan alam, (2) kondisi warung makan,
(3) kondisi sarana peribadatan, (4) kondisi gazebo,
(5) ketersediaan jaringan listrik, (6) pengelolaan persampahan, (7) kondisi toilet, (8) kondisi tempat parkir kendaraan

- **Pantai Bajulmati**

Supply : (1) kondisi pemandangan alam, (2) kerindangan pohon, (3) kegiatan wisata edukasi BSTC, (4) ketersediaan air bersih

- **Pantai Balekambang**

Supply : (1) kondisi pemandangan alam, (2) kegiatan perayaan tradisional/adat istiadat,
(3) kondisi bangunan keagamaan

Demand : (1) kondisi akomodasi, (2) kondisi toko souvenir

Kuadran III

- **Pantai Sendangbiru**

Supply : (1) ketersediaan angkutan wisata, (2) kondisi tempat parkir kendaraan, (3) kondisi gerbang utama dan loket retribusi

Demand : (1) kondisi akomodasi, (2) kondisi gazebo

- **Pantai Teluk Asmara**

Supply : (1) ketersediaan angkutan wisata, (2) kondisi toko souvenir

- **Pantai Bajulmati**
Supply : (1) ketersediaan angkutan wisata, (2) kondisi *camp ground*, (3) ketersediaan jaringan listrik

Demand : (1) kondisi tempat parkir kendaraan
- **Pantai Balekambang**
Supply : (1) ketersediaan angkutan wisata, (2) kondisi *flying fox*, (3) kondisi pendopo

Demand : (1) ketersediaan jaringan telekomunikasi

Kuadran IV

- **Pantai Sendangbiru**
Supply : (1) aktifitas memancing, (2) aktifitas berbelanja ikan dan lainnya di TPI

Demand : (1) ketersediaan jaringan listrik
- **Pantai Teluk Asmara**
Supply : (1) kerindangan pohon, (2) ketersediaan penyewaan alat camping, (3) kondisi spot foto, (4) kondisi gerbang utama dan loket retribusi

Demand : (1) kondisi akomodasi
- **Pantai Bajulmati**
Supply : (1) kondisi gerbang utama dan loket retribusi

Demand : (1) kondisi sarana peribadatan
- **Pantai Balekambang**
Supply : (1) ketersediaan jaringan listrik, (2) ketersediaan air bersih, (3) kondisi gerbang utama dan loket retribusi

Demand : (1) kondisi warung makan, (2) kondisi sarana peribadatan, (3) kondisi toilet

Berdasarkan dari hasil diagram kartesius pada Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang, diketahui bahwa pada terlihat perbedaan yang signifikan yaitu pada kuadran II. Aspek supply pada lokasi penelitian semua masuk ke dalam kuadran II, dan hanya aspek demand di Pantai Balekambang yang masuk ke dalam kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa aspek supply pada seluruh pantai merupakan indikator yang penting dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan.

D. SIMPULAN

Aspek supply dan demand diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan, dimana dalam perlu adanya keseimbangan antar komponen penting dari aktivitas kepariwisataan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, aspek supply merupakan aspek yang paling diminati wisatawan. Hal ini ditandai dengan nilai tingkat kesesuaian aspek supply sebesar >78% yang diartikan tingkat kesesuaian sudah baik di Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang. Adapun nilai tingkat kesesuaian aspek supply tertinggi berada di Pantai Teluk Asmara sebesar 95% (sangat baik). Berdasarkan dari hasil diagram kartesius, indikator yang dianggap penting oleh wisatawan dan paling diminati masyarakat yaitu kondisi pemandangan alam, kondisi warung

makan, kondisi sarana peribadatan, kondisi gazebo, ketersediaan jaringan listrik, pengelolaan persampahan, kondisi toilet, dan kondisi tempat parkir kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning: Second Edition*. Tylor & Francis, New York.
- Lea, John. 1995. *Tourism and Development in Third World*. London & New York: Routledge
- Rai, I Gusti Bagus. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Supranto, Johannes. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Wahab, Salah. & Gromang, Frans. (1996). *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Warpani, Suwardjoko P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Bandung: Penerbit ITB
- Yoeti, A Oka. (2003). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, A Oka. (2003). *Tours and travel marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Jurnal
- Andayani, S., Anwar, M. R., & Antariksa (2012). Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil*. 6(2), 168-178.
- Hanunnindya, R. P., & Marsoyo, A. (2022). Tingkat Kepentingan dan Kinerja Destinasi Wisata Taman Tebing Breksi Berdasarkan Persepsi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 22(3), 23–34.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*. 10(01), 59-74
- Kurniawan, N. A., & Febrianti, A. (2022). Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Trans Shuttle Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *FTI*.
- Ma'rifat, T. N., Suwondo, E., & Kristanti, N. E. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Untuk Perancangan Strategi Pemasaran Pantai Kuwaru Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. *Agroindustrial Technology Journal*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.21111/atj.v2i1.2816>
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). *Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume. Majalah Media Perencanaan*, 1(1), 1–21. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>
- Payangan, O. R., (2017) Kajian Penawaran (Supply) Dan Permintaan (Demand) Dalam Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*. 11(01), 69-81.
- Richardy1, Muhammad Adgyl. Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(3), 519–531.